

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab akhir ini akan dipaparkan beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan motorik halus anak di PAUD Baiturrahim melalui penerapan pembelajaran origami dengan teknik pemberian simbol, serta saran-saran untuk peneliti selanjutnya.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta analisis dari penerapan pembelajaran origami dengan teknik pemberian simbol untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang dilakukan di PAUD Baiturrahim, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi awal kemampuan motorik halus anak pada kelompok usia 4-5 tahun di PAUD Baiturrahim masih rendah, sebanyak 8 orang dari 12 orang anak di kelas tersebut masih mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran motorik halus. Artinya melalui pembelajaran yang telah diterapkan pada anak kelompok usia 4-5 tahun di PAUD Baiturrahim dalam kegiatan motorik halus belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Karena dilihat dari hasil pembelajaran menunjukkan sebagian besar atau sekitar 58% dari 12 orang anak tingkat pencapaian perkembangan

kemampuan motorik halusnya masih rendah. Hal ini terlihat pada cara memegang pensil yang belum benar, mengalami kesulitan dalam membuat bentuk-bentuk tulisan, menjiplak/membuat garis yang belum rapi, serta mewarnai gambar yang masih terlihat corat-coret serta kegiatan lainnya yang harus selalu dibantu oleh guru. Sebagian besar anak juga terlihat kurang cermat dalam mengkoordinasikan antara mata dengan gerakan tangannya.

2. Pelaksanaan pembelajaran origami dengan teknik pemberian simbol untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di PAUD Baiturrahim dilaksanakan dengan 3 siklus. Pada siklus ke satu aktifitas anak dan kinerja guru terlihat belum kondusif karena guru kurang jelas dalam memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah kegiatan pembelajaran origami dengan teknik pemberian simbol dan anak-anak terlihat sibuk dengan 4 kegiatan pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, pada siklus ke dua dilaksanakan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus ke satu, pada siklus ke dua ini kondisi pembelajaran sudah mulai kondusif, guru memperjelas langkah-langkah kegiatan pembelajaran origami dengan teknik pemberian simbol dan anak-anak sudah mulai terkondisikan, tetapi anak-anak mengeluh bosan dengan media kertas lipat dan simbol yang digunakan pada pembelajaran origami. Dan untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal, pada siklus ke tiga guru memberikan stimulasi dengan tema pembelajaran

yang berbeda serta media kertas lipat dan simbol gambar yang berbeda dari siklus sebelumnya, anak-anak merasa senang dengan pembelajaran origami yang menggunakan media yang berbeda, pembelajaran origami dengan teknik pemberian simbol pada siklus ke tiga ini berjalan dengan baik.

3. Terdapat peningkatan pada kemampuan motorik halus anak di PAUD Baiturrahim setelah diterapkannya pembelajaran origami dengan teknik pemberian simbol. Dari data awal hanya 4 dari 12 anak yang dapat mencapai indikator kemampuan motorik halus dengan hasil yang baik, setelah diterapkannya pembelajaran origami dengan teknik pemberian simbol terjadi peningkatan sebanyak 9 dari 12 orang anak dapat mencapai indikator kemampuan motorik halus dengan hasil yang baik. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator membuat garis tegak, membuat garis datar, membuat garis lengkung, membuat lingkaran dan menebalkan bentuk huruf dengan hasil yang tebal dan jelas.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan berkaitan dengan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui pembelajaran origami dengan teknik pemberian simbol adalah sebagai berikut:

1. Untuk Pimpinan PAUD

Hendaknya pimpinan PAUD perlu menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap terutama media pembelajaran untuk mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan bagi anak. Sehingga anak termotivasi untuk selalu belajar dan mengembangkan kemampuannya.

2. Untuk Guru

- a. Guru harus lebih mengembangkan pengetahuannya mengenai kegiatan-kegiatan pembelajaran motorik halus, sehingga dapat memberikan kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi bagi anak dan tidak membuat anak bosan dengan kegiatan pramenulis saja.
- b. Guru harus menentukan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan, agar dapat menyampaikan informasi kepada anak dengan lancar dan benar. Selain itu guru harus dapat mengatur waktu yang cukup sehingga dapat memberikan penjelasan dan memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya dan mencoba serta mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Kegiatan pembelajaran origami dengan teknik pemberian simbol merupakan bagian dari pengembangan aspek motorik halus anak. Oleh karena itu peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian untuk

pengembangan motorik halus melalui kegiatan pembelajaran origami dengan teknik dan media yang berbeda dengan penelitian ini.

- b. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan kegiatan pembelajaran origami untuk meningkatkan kemampuan aspek lainnya, misalnya untuk meningkatkan kreativitas anak.

